BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan dalam penelitian secara berkala, dokumen dalam kajian pustaka berfungsi sebagai alat penelitian yang menggunakan studi literatur dalam metodelogi pengumpulan datanya. Peneliti melakukan kajian pustaka dan peninjauan penelitian sebelumnya yang membahas tentang hal yang serupa yakni represntasi diri serta video pendek media sosial TikTok.

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Penelitian terdahulu memudahkan penulis untuk mencari referensi mengenai variable yang akan menjadi pusat penelitian, dimana variable yang akan diteliti adalah mengenai representasi diri serta mengenai media sosial TikTok.

Tabel 2. 1 Penelitian Sejenis

NO	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Arianto Hasanuddin (2024), Judul: University	Kualitatif fenomenologi	Self-Presentation Theory / Online Impression	Sama-sama membahas mahasiswa, TikTok, dan proses	Penelitian Hasanuddin menggunakan teori Self-Presentation

	Students' Self-Presentation on TikTok in the Context of Group Communication		Management	menampilkan diri melalui konten video. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	dan berfokus pada presentasi diri serta pengelolaan kesan. Penelitian peneliti menggunakan teori Representasi Stuart Hall untuk melihat pembentukan makna mengenai diri melalui tanda dan simbol dalam konten TikTok.
2.	Lisa Novitriyani (2025),	Kualitatif deskriptif	Communication Privacy Manageme	Sama-sama meneliti mahasiswa FISIP	Penelitian Novitriyani berfokus pada fitur repost dan

	Judul : Fitur Repost TikTok sebagai Ruang Ekspresi Diri pada Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan		nt (CPM) – Sandra Petronio	Unpas, menggunakan TikTok, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sama-sama membahas aktivitas mahasiswa dalam menampilkan atau mengekspresikan diri melalui TikTok.	pengelolaan privasi, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada representasi diri melalui konten video pendek yang dibuat/dipublikasikan mahasiswa dengan teori Stuart Hall.
3.	Wulandari Lenggana (2020), Judul :	Kualitatif	Analisis Resepsi Stuart Hall	Sama-sama menggunakan TikTok, metode	Penelitian Lenggana berfokus pada resepsi

	Resepsi Konten Negatif Pornoaksi dan Penyesatan Informasi pada Aplikasi TikTok (Analisis Budaya Populer di Kalangan Remaja Kota Ternate)			kualitatif, dan perspektif Stuart Hall.	khalayak terhadap konten negatif, sedangkan penelitian Anda berfokus pada proses representasi diri pembuat konten, yaitu mahasiswa FISIP Unpas.
4.	Puguh Rohmanu (2022) Judul : Analisis Resepsi	Kualitatif	Teori Resepsi Stuart Hall dan konsep Governmen	Sama-sama menggunakan TikTok, metode kualitatif, dan teori	Subjek penelitian Rohmanu adalah khalayak milenial,

	Khalayak Millennial Terkait Konten Governmental Branding Kementerian Keuangan RI di Media Sosial TikTok		tal Branding	Stuart Hall untuk melihat proses pemaknaan.	sedangkan penelitian Anda adalah mahasiswa FISIP Unpas angkatan 2022–2023 sebagai pembuat konten. Fokusnya juga berbeda karena penelitian Rohmanu membahas governmental branding.
5.	Wildan Gumilar (2026) Judul : Aplikasi TikTok sebagai	Kualitatif fenomenologi	Dramaturgi – Erving Goffman	Sama-sama membahas TikTok sebagai media ekspresi diri, mahasiswa	Penelitian Gumilar menggunakan Dramaturgi Erving Goffman, terutama

	Media Ekspresi Diri: Studi Dramaturgi tentang Ekspresi Diri Dosen dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS			FISIP Unpas, dan menggunakan pendekatan kualitatif.	konsep front stage, back stage, dan impression management. Penelitian peneliti menggunakan Representasi Stuart Hall untuk menganalisis produksi makna melalui tanda, bahasa, dan simbol dalam konten.

2.1.2 Kerangka Konseptual

2.1.2.1. Komunikasi

Dalam kehidupan sehari- hari selain menjadi makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan

interaksi dengan orang lain. Dari interaksi itulah terjadi komunikasi untuk menyampaikan pesan, saling bertukar informasi dengan orang lain untuk tujuan tertentu.

komunikasi sebagai proses dinamis yang memungkinkan manusia membangun hubungan, menyampaikan pikiran dan perasaan, serta memberikan makna terhadap berbagai simbol yang digunakan dalam interaksi. Komunikasi tidak hanya berlangsung melalui bahasa verbal, tetapi juga dapat menggunakan simbol, ekspresi, gerakan, gambar, dan bentuk pesan nonverbal lainnya. Keragaman pandangan ahli memperkaya, bukan membingungkan, makna komunikasi sebagai proses penyampaian, pertukaran, dan pembentukan pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi berfokus pada perilaku manusia dalam berbagai konteks (antar pribadi, kelompok, media), sehingga saling melengkapi definisi yang ada untuk memahami interaksi manusia secara komprehensif.

2.1.2.2. Representasi Diri

Menurut Stuart Hall, representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya pada layar atau pada kata- kata. Hall menunjukkan bahwa sebuah citra akan mempunyai makna yang berbeda dan tidak ada

garansi bahwa citra akan berfungsi atau bekerja sebagaimana mereka dikreasi atau dicipta.

Menurut Marcel Danesi (dalam Maulan, 2017:22) mendefinisikan sebagai berikut: "Proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi." Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.

Aria (dalam Aghnies, 2019:14) berpendapat "Representasi merupakan konsep yang diterapkan dalam proses sosial untuk memproduksi makna melewati sistem penandaan yang tersedia: tulisan, dialog, fotografi, video."

Dari beberapa pemaparan ahli diatas maka penulis menyimpulkan represntasi diri adalah konsep sosial yang memfokuskan pada bagaimana seseorang ingin dikenali atau dilihat melalu bebagai cara baik secara langsung maupun dalam bentuk media berupa tulisan, foto maupun video.

2.1.2.3. Media Sosial

Secara etimologi, kata "media" merupakan bentuk jamak dari "medium", yang berasal dan Bahasa Latin "medius" yang berarti tengah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata "medium" dapat diartikan sebagai "antara" atau "sedang" sehingga pengertian media

dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya, ‘Medius’ (bahasa Latin) yang berarti ‘tengah’, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana/ alat untuk yang digunakan untuk menyajikan informasi.

Sedangakan media sosial merupakan sarana interaksi antara sejumlah orang melalui “sharing” informasi dan ide – ide melalui jaringan internet untuk membentuk semacam komunitas virtual.

Sosial media hadir sebagai perkembangan dari media baru dengan media lama antara lain dalam hal kualitas, jangkauan, frekuensi, kegunaan kedekatan dan sifatnya yang permanen, contohnya adalah internet. Menurut Rulli Nasrullah (2021) Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan social secara virtual.

2.1.2.4. Tiktok

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan membagikan video pendek kepada khalayak. Karakteristik TikTok yang mengutamakan konten audiovisual memberikan ruang bagi pengguna untuk

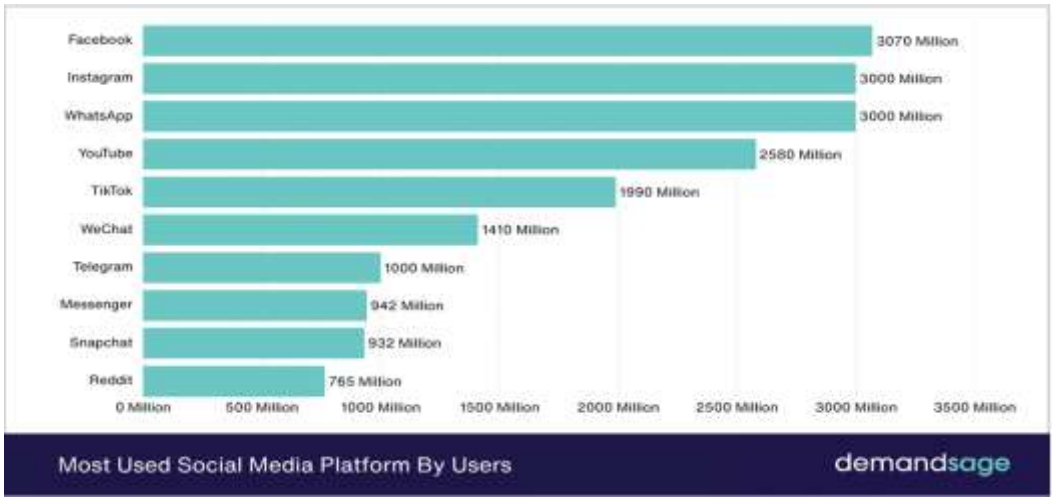
menyampaikan pesan melalui perpaduan gambar, suara, teks, musik, ekspresi, gestur, dan berbagai simbol. Penggunaan berbagai unsur tersebut memungkinkan pengguna tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menampilkan karakter dan gambaran tertentu mengenai dirinya.

Dalam penelitian "Representasi Diri Mahasiswa FISIP Unpas melalui Konten Video Pendek pada Platform TikTok", TikTok diposisikan sebagai media yang digunakan mahasiswa untuk menampilkan dan menyampaikan gambaran mengenai dirinya kepada khalayak. Mahasiswa dapat memilih berbagai aspek dirinya yang ingin ditampilkan melalui konten video pendek, seperti aktivitas perkuliahan, gaya berpakaian, gaya komunikasi, ekspresi, hubungan pertemanan, kreativitas, maupun aktivitas sehari-hari.

Konten video pendek menjadi bagian penting dalam penelitian karena video yang dibuat mahasiswa mengandung berbagai tanda dan simbol yang dapat menghasilkan makna. Bahasa yang digunakan, ekspresi wajah, gestur tubuh, pakaian, musik, tulisan, lokasi, serta visual dalam video dapat menunjukkan bagaimana mahasiswa ingin menampilkan dirinya. Pemilihan dan penyusunan unsur-unsur tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan representasi diri melalui media TikTok.

Konsep tersebut berkaitan dengan pemikiran Stuart Hall mengenai representasi, yang memandang representasi sebagai proses produksi makna melalui bahasa dan tanda. Dalam penelitian ini, konten TikTok dipahami sebagai bentuk komunikasi yang mengandung berbagai tanda. Tanda-tanda tersebut kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana mahasiswa FISIP Unpas merepresentasikan dirinya dan makna apa yang dibangun melalui konten video pendek yang mereka buat. Dengan demikian, TikTok dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai platform media sosial, tetapi sebagai ruang komunikasi digital tempat mahasiswa FISIP Unpas angkatan 2022–2023 memproduksi, menyampaikan, dan membentuk makna mengenai dirinya melalui konten video pendek.

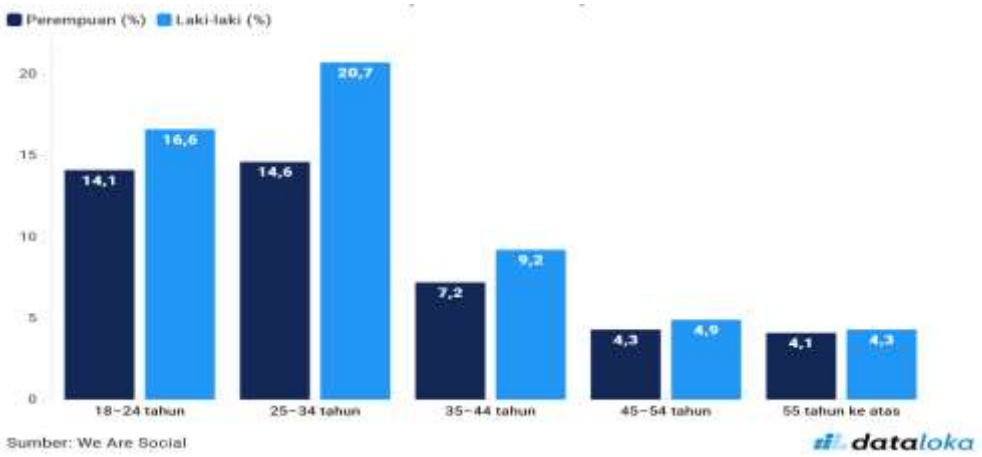
Gambar 2 1 Pengguna Sosial Media



Sumber : Demandsage (2026)

Dari gambar diatas dapat didimpulkan bahwa TikTok masih berada di posisi 5 besar platform sosial media yang paling banyak digunakan di dunia. Hal ini berarti interaksi yang dilakukan dalam platform TikTok ini termasuk kategori yang sangat tinggi, sehingga memang cocok untuk wadah representasi diri.

Gambar 2 2 Data Pengguna Tiktok Berdasarkan Usia



Sumber : Dataloka (2026)

Berikut adalah fitur-fitur yang tersedia dalam platform TikTok :

Tabel 2. 2 Fitur TikTok

Fitur	Fungsi
Rekam Suara	Merekam suara melalui gadget, lalu diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok individu.
Rekam Video	Merekam video melalui gadget, lalu diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok individu.
Backsound(suara latar)	Memberikan suara latar yang dapat diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok.
Edit	Menyunting dan mengubah video draf yang telah dibuat..
Share	Membagikan rekaman video.
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna aplikasi Tik Tok lainnya.

Sumber: Jurnal (Devi,2022)

TikTok merevolusi cara sebagian besar remaja dalam berkomunikasi dan berekspresi, menawarkan ruang untuk membagikan video pendek kreatif mulai dari tarian, *lip-sync*, komedi, hingga tutorial yang menjadikan remaja menjadi konten creator tanpa perlu modal yang besar. Namun, tren durasi yang sangat singkat memunculkan kekhawatiran akan menurunya kemampuan fokus mendalam (*deep focus*) pada generasi muda, serta berpotensi berdampak pada kesehatan mental akibat kebutuhan akan stimulasi cepat.

Di samping itu, TikTok berfungsi sebagai sarana edukasi alternatif yang efektif khususnya bagi remaja, mampu menyederhanakan informasi kompleks menjadi konten ringkas yang mudah dipahami. Pemanfaatan ini beriringan dengan risiko privasi dan keamanan data pengguna. Oleh karena itu, penguatan literasi digital bagi para pengguna platform sangat penting agar pengguna mampu

bersikap bijak dalam menyaring informasi dan menjaga etika di ruang digital yang dinamis.

2.1.3 Kerangka Teoritis

Tren media sosial mendorong remaja berpartisipasi dalam budaya visual demi validasi sosial. Representasi diri ini adalah proses hegemoni di mana remaja belajar sekaligus menegosiasikan peran sosial di tengah arus budaya populer. Berdasarkan pendekatan Stuart Hall, representasi identitas bukan cerminan langsung diri, melainkan konstruksi simbolik yang dipengaruhi struktur sosial-ekonomi. Maka, studi ini mengungkap bagaimana identitas dibentuk dan dinegosiasikan secara terus-menerus.

Penelitian "Representasi Diri Mahasiswa FISIP Unpas pada Angkatan 2022–2023 melalui Konten Video Pendek di Platform TikTok" menggunakan teori representasi Stuart Hall sebagai teori utama. Hall (1997) menjelaskan representasi sebagai proses produksi makna melalui bahasa dan berbagai sistem tanda. Representasi berkaitan dengan bagaimana bahasa, gambar, dan wacana digunakan untuk menghasilkan serta menyampaikan makna.

Komunikasi menjadi dasar dalam penelitian karena mahasiswa menggunakan media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui bahasa maupun tanda nonverbal, seperti gambar, ekspresi, suara, dan simbol. Dalam penelitian ini, mahasiswa menjadi pihak yang memproduksi pesan, sedangkan konten video pendek menjadi bentuk pesan yang disampaikan melalui TikTok.

Media sosial merupakan media yang memungkinkan pengguna untuk membuat, memodifikasi, membagikan, dan mendiskusikan konten. Kietzmann et al. (2011) menjelaskan tujuh fungsi media sosial, yaitu identity, conversations, sharing, presence, relationships, reputation, dan groups. Fungsi identity relevan dengan penelitian ini karena berkaitan dengan bagaimana pengguna menampilkan dirinya melalui media sosial.

TikTok dalam penelitian ini ditempatkan sebagai platform media sosial yang digunakan mahasiswa untuk membuat dan membagikan konten video pendek. Karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna menjadi pembuat sekaligus penyebar konten mendukung mahasiswa dalam menyampaikan pesan dan menampilkan dirinya kepada khalayak. Kaplan dan Haenlein (2010) menjelaskan bahwa media sosial memungkinkan penciptaan dan pertukaran User Generated Content.

Konten video pendek menjadi bentuk pesan yang dianalisis dalam penelitian. Konten tersebut dapat memuat berbagai tanda, seperti bahasa, teks, visual, ekspresi, gestur, pakaian, musik, suara, dan simbol. Tanda-tanda tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori representasi Stuart Hall untuk memahami bagaimana mahasiswa membentuk makna mengenai dirinya.

Berdasarkan teori Hall (1997), representasi tidak hanya dipahami sebagai proses menggambarkan suatu realitas, tetapi sebagai proses produksi makna melalui sistem representasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa FISIP Unpas angkatan 2022–2023 menggunakan

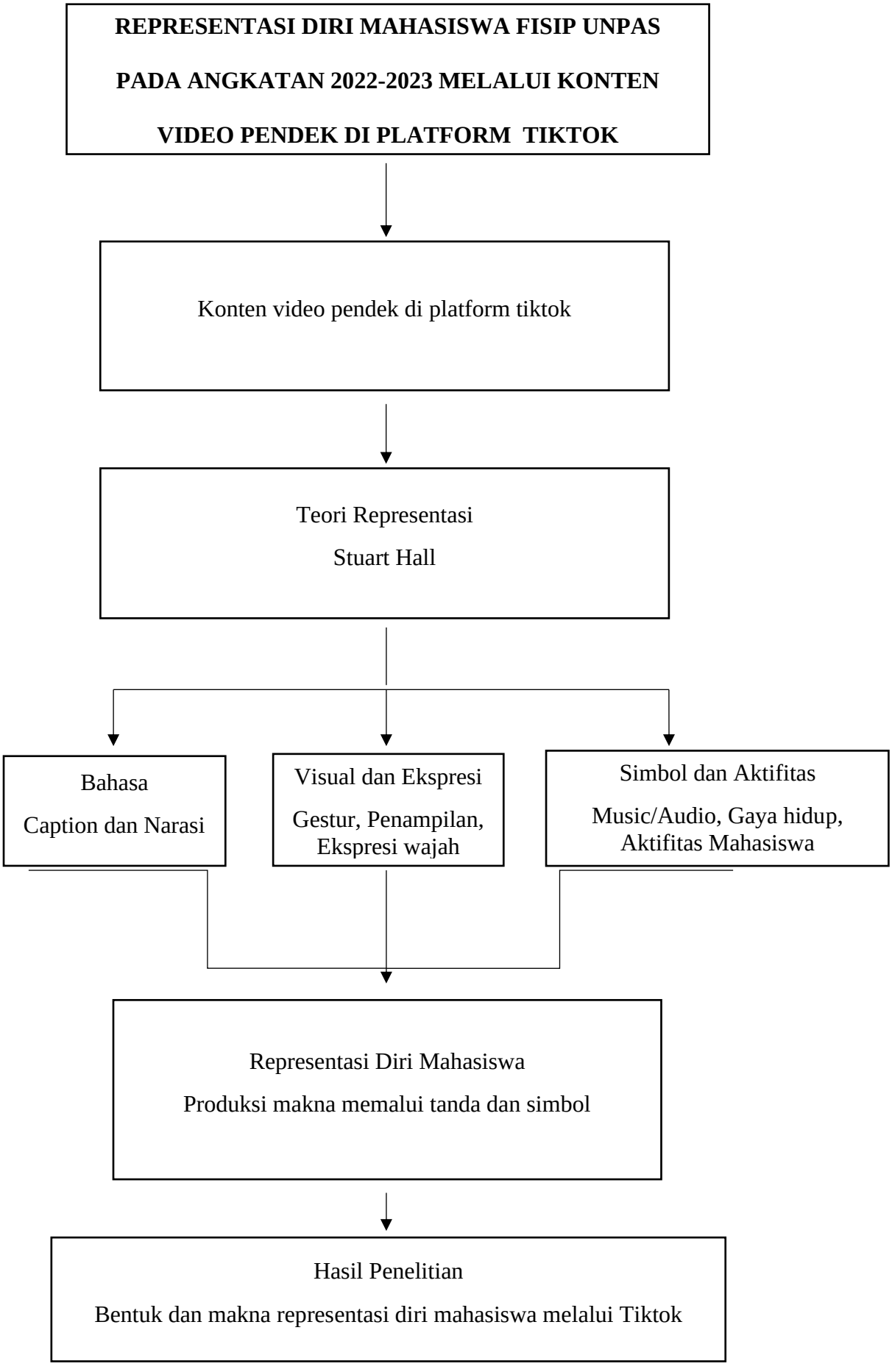
berbagai tanda dalam konten TikTok untuk membangun dan menyampaikan representasi dirinya kepada khalayak.

Secara keseluruhan, TikTok bertindak sebagai ruang interaksi sosial di mana simbol-simbol digunakan untuk menciptakan identitas digital yang aktif dan dinamis.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir dibangun di atas dasar teori representasi diri dan interaksionisme simbolik, yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai lensa teoretis untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Kajian penelitian terdahulu juga berperan penting dalam pembentukan kerangka berpikir, memberikan gambaran awal mengenai penelitian serupa, mengidentifikasi *research gap*, serta memperkaya pemahaman terhadap variabel-variabel kunci yang relevan. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menjadi panduan sistematis yang mengarahkan proses penelitian secara keseluruhan, memastikan bahwa penelitian memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan untuk menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif. Dengen demikian peneliti menyajikan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :

Gambar 2 3 Kerangka Pemikiran


REPRESENTASI DIRI MAHASISWA FISIP UNPAS PADA ANGKATAN 2022-2023 MELALUI KONTEN VIDEO PENDEK DI PLATFORM TIKTOK
Konten video pendek di platform tiktok
Teori Representasi
Stuart Hall
Bahasa
Caption dan Narasi
Visual dan Ekspresi
Gestur, Penampilan, Ekspresi wajah
Simbol dan Aktifitas
Music/Audio, Gaya hidup, Aktifitas Mahasiswa
Representasi Diri Mahasiswa
Produksi makna memalui tanda dan simbol
Hasil Penelitian
Bentuk dan makna representasi diri mahasiswa melalui Tiktok